



PANDUAN VERIFIKASI KEGIATAN P2KB DOKTER

Tahun 2017



**PENGURUS BESAR
IKATAN DOKTER INDONESIA
JAKARTA 2017**



PANDUAN VERIFIKASI KEGIATAN P2KB DOKTER

Tahun 2017

PENGURUS BESAR IKATAN DOKTER INDONESIA
JAKARTA 2017

KATA PENGANTAR

KETUA UMUM PB IDI (PERIODE 2015-2018)

Puji syukur kepada Tuhan YME bahwa buku Panduan Verifikasi Kegiatan P2KB Dokter ini telah dapat diselesaikan dalam waktu yang tidak terlalu lama sejak kepengurusan IDI periode 2015-2018 dikukuhkan. Buku Panduan Verifikasi ini sangat penting untuk segera diterbitkan karena sangat erat kaitannya dengan penyelenggaraan kegiatan resertifikasi dan perkembangan baru terutama dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran maupun kebutuhan anggota.

Dengan adanya buku Panduan Verifikasi Kegiatan P2KB Dokter ini, diharapkan proses resertifikasi makin mudah dilaksanakan dan proses penyelenggaraannya dapat berjalan lebih singkat dan dapat diikuti tahapan prosesnya hingga sampai kepada Konsil Kedokteran Indonesia. Demikian juga dengan terbitnya buku Panduan Verifikasi Kegiatan P2KB Dokter ini, kegiatan P2KB bagi seluruh anggota IDI baik dokter layanan primer maupun layanan spesialis dapat terlaksana dengan lebih baik dan bermutu.

Buku ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi verifikasi terutama di IDI cabang maupun IDI wilayah dan perhimpunan-perhimpunan dalam melakukan verifikasi kegiatan P2KB anggota dengan lebih jelas, cepet dan mudah.

Penghargaan yang tinggi dan terima kasih Saya ucapkan pada tim penyusun buku Panduan Verifikasi Kegiatan P2KB Dokter ini dan semua pihak terkait yang telah bekerja tanpa mengenal lelah sehingga buku ini dapat diterbitkan. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa meridhoi buku Panduan Verifikasi Kegiatan P2KB Dokter ini sebagai salah satu instrument untuk meningkatkan profesionalisme dokter Indonesia sesuai dengan harkat dan martabat serta kehormatan profesinya dalam rangka memenuhi harapan kemanusiaan, harapan masyarakat dan harapan bangsa. Amin.

Jakarta, Agustus 2017
Pengurus Besar IDI

Ketua Umum PB IDI



Prof. Dr. I. Oetama Marsis, Sp. OG
NPA. IDI : 7.535

TIM PENYUSUN

BUKU PANDUAN VERIFIKASI KEGIATAN P2KB DOKTER

DR. Dr. Aida S. D Hoemardani, Sp.KK IKJ, FINSDV, FAADV	Ketua BP2KB/Ketua Tim
Dr. Fika Ekayanti, M.Med.Ed	Sekretaris BP2KB/Sekretaris Tim
Dr. Tunggul Birowo, MH	Anggota BP2KB/Anggota Tim
Dr. Oktarina, MSc	Anggota BP2KB/Anggota Tim
Dr. Irsyad Bustamam, SpOG(K)	Anggota BP2KB/ Anggota Tim
Dr. Yan Bani Luza PW, MKM	Anggota BP2KB/ Anggota Tim
Dr. Mahesa Paranadipa, MH	Anggota Tim
Rizki Armila, Amd	Staf Pendukung

ISBN 978-602-72055-7-4



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	3
TIM PENYUSUN	4
DAFTAR ISI	5
I. Pendahuluan	6
II. Definisi	7
III. Kategori Verifikator	8
IV. Persyaratan Verifikator	9
V. Tugas Verifikator	10
A. Rencana Pengembangan Diri (RPD)	10
B. Pencapaian Kredit	12
C. Dokumentasi	14
1. Ranah Pembelajaran Kedokteran dan Kesehatan	15
2. Ranah Profesional	17
3. Ranah Pengabdian Masyarakat dan Profesi	20
4. Ranah Publikasi Ilmiah dan Populer	22
5. Ranah Pengembangan Ilmu dan Pendidikan	24
VI. Mekanisme Verifikasi	26
VII. Waktu Verifikasi	27
VIII. Verifikasi Offline	28
IX. Verifikasi Online	30
X. LAMPIRAN	41

Berdasarkan program P2KB (Pengembangan Pendidikan Keprofesian Berkelanjutan) Dokter IDI, dokter perlu melakukan pelaporan berupa *logbook* tentang pengembangan profesional setiap tahun sebagai bagian dari mekanisme kewenangan dan izin praktik dokter. Bentuk bukti kesertaan dokter/dokter spesialis dalam mengikuti kegiatan program P2KB adalah melalui SKP (Satuan Kredit Profesi).

Untuk melakukan perpanjangan STR (Surat Tanda Registrasi), dokter harus memperoleh Sertifikat Kompetensi yang dikeluarkan oleh PDPP/PDSp yang bersangkutan melalui kolegiumnya. Syarat bagi dikeluarkannya Sertifikat Kompetensi adalah terpenuhinya jumlah SKP yang telah ditetapkan. Pelaporan SKP sesuai dengan persyaratan ini membutuhkan verifikasi, sehingga proses laporan dapat berjalan sesuai ketentuan yang ditetapkan dan terjaga kualitas mutu pelaporan.

Berdasarkan kebutuhan akan verifikasi ini, buku panduan verifikasi kegiatan P2KB ini disusun. Buku ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi verifikator yang ditunjuk, dan memberikan gambaran bagi dokter/dokter spesialis dalam menyusun laporan program P2KB.

1. Verifikasi adalah proses pemeriksaan kesesuaian laporan (*Logbook*) beserta dokumen buktinya. Pemeriksaan dilakukan secara *online* (melalui aplikasi P2KB *Online*). Pada kondisi seperti kendala teknis atau kendala lain yang menyebabkan tidak dapat melakukan secara *online*, verifikasi dilakukan secara *offline* (menggunakan *hardcopy*), namun resume verifikasi dimasukkan ke dalam sistem secara online. Verifikasi dilakukan oleh verifikator yang telah ditunjuk oleh IDI Cabang dan atau Perhimpunan Spesialisnya.
2. Validasi adalah proses pemeriksaan dokumen untuk memastikan keabsahan dokumen serta pihak yang berwenang mengeluarkan dokumen tersebut. Validasi dilakukan di tingkat pusat.
3. Verifikator adalah dokter yang ditunjuk oleh organisasi profesi untuk melakukan proses verifikasi.
4. Kredit prasyarat (*credit requirement*) adalah jumlah kredit partisipasi yang harus dikumpulkan oleh seorang peserta program P2KB dalam suatu kurun waktu tertentu yang menjadi prasyarat untuk mendapatkan sertifikat kompetensi.
5. Satuan Kredit Profesi (SKP) adalah bukti kesertaan dokter/dokter spesialis dalam suatu program P2KB yang diperoleh dari kegiatan yang bernilai pendidikan profesi. Kredit ini diberikan baik untuk kegiatan yang bersifat klinis (berhubungan dengan layanan kedokteran langsung maupun tak langsung) maupun non klinis (mengajar, meneliti, manajemen) dan pengabdian profesi/masyarakat.
6. P2KB *Online* adalah program pencatatan dan pelaporan hingga verifikasi kegiatan melalui aplikasi berbasis web.

Berdasarkan kompetensinya, verifikator dibagi menjadi:

1. Verifikator kegiatan P2KB dokter pelayanan primer

Ditunjuk oleh IDI Cabang dan wajib mengikuti pelatihan sebagai verifikator. Verifikator dokter ini hanya melakukan verifikasi kegiatan P2KB dokter. IDI Wilayah dapat juga menunjuk verifikator di tingkat wilayah yang juga wajib mengikuti pelatihan sebagai verifikator, dengan tugas untuk membantu verifikasi kegiatan P2KB dokter, serta memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap verifikator IDI Cabang.

2. Verifikator kegiatan P2KB dokter spesialis

Ditunjuk oleh perhimpunan spesialis di tingkat Cabang/ Pusat sesuai dengan kebutuhan dan wajib mengikuti pelatihan sebagai verifikator.

Berdasarkan tingkatannya dibagi menjadi:

1. Verifikator Cabang

Untuk verifikator dokter terdapat di level IDI Cabang, sedangkan verifikator dokter spesialis ditunjuk oleh perhimpunan cabang spesialis.

2. Verifikator Wilayah

Verifikator wilayah ditujukan untuk membantu verifikasi kegiatan P2KB dokter, lebih khusus pada daerah dengan IDI cabang yang belum siap melakukan verifikasi.

3. Verifikator Pusat

Tingkat pusat bagi dokter spesialis oleh perhimpunan spesialis pusat.

Untuk dapat ditunjuk menjadi verifikator harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Seorang dokter.
2. Ditunjuk oleh Ketua IDI Cabang/Wilayah bagi verifikator dokter, dan ditunjuk oleh Ketua Perhimpunan Cabang/Pusat bagi verifikator dokter spesialis.
3. Mengikuti pelatihan verifikator untuk memahami program P2KB. Pelatihan dapat diikuti di tingkat pusat atau di tingkat wilayah.

Jumlah verifikator disesuaikan dengan jumlah anggota IDI cabang yaitu:

- 1 - 50 Anggota = 1 Verifikator
- 51 – 100 Anggota = 2 Verifikator
- 101 – 300 Anggota = 3 Verifikator
- 301 – 500 Anggota = 4 Verifikator
- 501 – 700 Anggota = 5 Verifikator
- Dan seterusnya setiap tambahan 200 anggota biasa akan memperoleh tambahan 1 verifikator dengan jumlah maksimal 10 Verifikator.

Penunjukkan verifikator dokter sangat disarankan berasal dari tim P2KB di IDI Cabang atau anggota BP2KB IDI Wilayah, sedangkan untuk verifikator dokter spesialis berasal dari tim P2KB Perhimpunan. Jika jumlah verifikator sangat terbatas, verifikator dokter diperbolehkan dari disiplin ilmu spesialis.

Verifikator yang telah ditunjuk, wajib dilaporkan kepada PB IDI dengan mengirimkan data menggunakan email cabang atau email pengurus IDI Cabang/ Wilayah. Data beserta surat penunjukannya dikirimkan ke alamat email: pbidi@idionline.org dan pusdalin@idionline.org untuk dapat diberikan akses sebagai verifikator oleh Badan Data dan Informasi (BADIN) PB IDI dengan judul email: "Verifikator IDI Cabang xxx Periode xxx". Data verifikator dikirimkan dengan format data verifikator sebagai berikut:

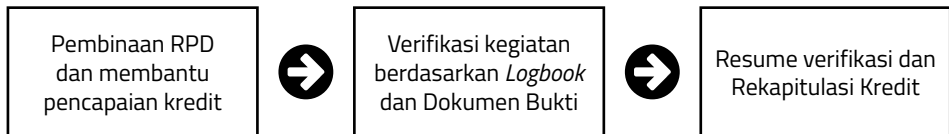
- Nama Sesuai Ijazah
- Tempat Tanggal Lahir
- Asal FK dan tanggal bulan tahun kelulusan
- NPA IDI
- Alamat Email

V. TUGAS VERIFIKATOR

Tugas-tugas verifikator sebagai berikut :

1. Membantu sosialisasi program P2KB.
2. Membantu dan membina anggota melaksanakan Rencana Pengembangan Diri (RPD) dan menyusun agenda pencapaian kredit.
3. Melakukan verifikasi kegiatan P2KB yang dilakukan anggota berdasarkan *Logbook* dan dokumen buktinya.
4. Menerbitkan resume verifikasi dan melakukan rekapitulasi pencapaian kredit anggota selama kurang lebih 4,5 tahun.

Gambar 1. Tahapan Tugas Verifikator



A. Rencana Pengembangan Diri (RPD)

Seorang dokter hendaknya menyusun sendiri RPD atau *personal development plan* (PDP) sesuai kebutuhan pembelajaran. RPD disusun dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Peningkatan kompetensi diri sesuai dengan bidang pekerjaan yang ditekuni selama ini, terutama untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan ketidakpuasan.
2. Kondisi kesehatan masyarakat, sehingga sejawat melihat dan menyadari tentang apa saja yang dapat dilakukan sebagai dokter yang bertanggungjawab kepada kesehatan.
3. Misi pribadi dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Jadwal pencapaian misi termasuk karir jangka panjang.
5. Prioritas pencapaian dalam 5 tahun mendatang yang dirinci setiap tahunnya. Prioritaskan kegiatan yang termasuk dalam tingkat kemampuan yang sesuai. Untuk dokter pelayanan primer diutamakan kegiatan yang termasuk dalam tingkat kemampuan Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) 2012.

Kemudian dokter menyusun daftar kegiatan P2KB untuk 1-5 tahun mendatang sesuai dengan prioritas. Penetapan skala prioritas perlu dipertimbangkan dengan baik mengenai kepentingan pengetahuan dan keterampilan yang diprioritaskan untuk meningkatkan mutu praktik. Selanjutnya, dokter menetapkan kapan rencana waktu pelaksanaan bagi masing-masing kegiatan P2KB untuk direalisasikan.

Tabel 1. Contoh Rencana Pengembangan Diri Dokter Pelayanan Primer

RANAH KEGIATAN	KEGIATAN	TARGET PER TAHUN		TARGET SKP 5 TAHUN	KETERANGAN
		JUMLAH KEGIATAN	TARGET SKP		
PEMBELAJARAN	Membaca Jurnal	2	2	10	1 SKP/artikel
	Menjawab Uji Diri	2	4	20	2 SKP/Uji Diri
	Mengikuti seminar	1	5	25	Topik dengan level kompetensi 4. Per seminar 5 SKP
	Dikusi bersama pakar	2	2	10	Diskusi bias tatap muka maupun via media komunikasi lainnya
	Mengikuti Pelatihan/WS	2	10	50	Topik pelatihan yang sangat dibutuhkan sesuai level kompetensi 4
	SUBTOTAL				115
PROFESIONAL	Memeriksa pasien	12 bulan	12	60	pasien <50 / bulan
	Melakukan tindakan intervensi	12 bulan	6	30	Tindakan intervensi rutin: suntik, hecting, dll
	Melakukan tindakan diagnostik	12 bulan	6	30	Tindakan diagnosis rutin: darah rutin, radiologi, dll
	Manajerial	1	10	50	Manajemen klinik
	SUBTOTAL				170

RANAH KEGIATAN	KEGIATAN	TARGET PER TAHUN		TERGET SKP 5 TAHUN	KETERANGAN
		JUMLAH KEGIATAN	TARGET SKP		
PENGABDIAN MASYARAKAT DAN PROFESI	Memberikan penyuluhan kesehatan	6	6	30	1 SKP/penyuluhan
	Menjadi pengurus IDI	2	6	30	Menjadi pengurus PB & IDI Cabang
	Menjadi anggota IDI aktif	1	1	5	
	SUBTOTAL			65	
PUBLIKASI ILMIAH	Terlibat dalam penyusunan buku medis	0	0	0	Dalam 5 tahun 1 buku
	SUBTOTAL			0	
PENGEMBANGAN ILMU DAN PENDIDIKAN	Mengajar mata kuliah kedokteran	0	0	0	Min 4 kali mengajar/ thn
	Membuat soal ujian	0	0	0	tiap mata kuliah 10 soal ujian
	SUBTOTAL			0	
TOTAL				350	

Contoh di atas dapat diperoleh meskipun keberadaan dokter di daerah terpencil, sehingga tidak perlu mengkhawatirkan tidak akan tercapainya perolehan kredit hingga 5 tahun yang akan datang.

B. Pencapaian Kredit

Satuan Kredit Profesi (SKP) IDI merupakan bukti keikutsertaan seorang dokter dalam program P2KB. Kredit ini diberikan baik untuk kegiatan yang bersifat klinis (berhubungan dengan pelayanan kedokteran langsung maupun tidak langsung) maupun kegiatan non-klinis (mengajar, meneliti dan manajemen kesehatan). Syarat pencapaian SKP untuk resertifikasi adalah 55-65 SKP per tahun yang tersebar dalam berbagai ranah kegiatan.

Kegiatan yang diberi nilai SKP dibedakan atas 3 jenis sebagaimana di bawah ini:

1. Kegiatan pendidikan pribadi: kegiatan perorangan yang dilakukan sendiri yang memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi yang

bersangkutan.

2. Kegiatan pendidikan internal: kegiatan yang dilakukan bersama teman sekerja dan merupakan kegiatan terstruktur di tempat kerja yang bersangkutan (RS, Puskesmas, Klinik, Laboratorium dll)
3. Kegiatan pendidikan eksternal: kegiatan yang diselenggarakan oleh kelompok lain di luar tempat kerja yang bersangkutan, yang dapat berskala lokal, nasional maupun internasional. Penyelenggara kegiatan adalah lembaga IDI atau lembaga non IDI yang telah diakreditasi oleh IDI.

Berdasarkan RPD (Rencana Pengembangan Diri) atau personal development plan (PDP) maka setiap dokter memilih kegiatan dengan wajib memenuhi minimal 3 dari 5 ranah yang tersedia yaitu:

1. Ranah pembelajaran kedokteran dan kesehatan
2. Ranah kerja profesional
3. Ranah pengabdian masyarakat dan pengabdian profesi
4. Ranah publikasi ilmiah dan ilmiah populer
5. Ranah pengembangan ilmu dan pendidikan.

Tabel 2. Proporsi kegiatan profesional yang idealnya dicapai

No	Ranah Kegiatan	Porsi Pencapaian yang diharapkan	Target Nilai SKP per tahun	Target Nilai SKP per 5 tahun
1.	Pembelajaran	20% – 30%	10-15	50-75
2.	Profesional	30% – 60%	15-30	75-150
3.	Pengabdian Masyarakat/ Profesi	10% – 20%	5-10	25-50
4.	Publikasi ilmiah/ Populer	0% – 40%	0-20	0-100
5.	Pengembangan Ilmu dan pendidikan	0% – 40%	0-20	0-100

Ketentuan Pencapaian Kredit Profesi:

1. Mencakup minimal 3 ranah dari 5 ranah kegiatan
2. Pencapaian *range* SKP:
 - a. Pertama: 55-65 SKP
 - b. Total 5 tahun: 250 SKP
3. Verifikasi kegiatan dilakukan setahun sekali dan direkapitulasi bila telah mencapai 4 tahun 6 bulan.

C. Dokumentasi

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan P2KB, setiap dokter diwajibkan melakukan dokumentasi yang menjadi bukti kegiatan serta sebagai portofolio atas pencapaian target kredit. Ketentuan dasar dokumentasi sebagai berikut:

1. Untuk kegiatan pembelajaran pribadi, dokumen bukti dapat berupa:
 - Sertifikat dari penyelenggara CME
 - Resume dari artikel yang dibaca, atau fotokopi halaman depan buku bacaan.
2. Untuk kegiatan profesional kedokteran dan kesehatan, berdasarkan jenis kegiatan dibagi menjadi:
 - Kegiatan pribadi, dokumen bukti dibuat oleh yang bersangkutan dengan mencantumkan informasi tempat praktik dan nomor Surat Ijin Praktik (SIP).
 - Kegiatan internal, dokumen bukti dibuat oleh pimpinan yang berwenang membuat keterangan kegiatan. Daftar kegiatan dapat dibuat per kegiatan atau merupakan daftar kegiatan yang dilakukan selama periode tertentu, dapat per bulan, per enam bulan, atau per tahun.
3. Untuk kegiatan pengabdian masyarakat, dokumen bukti dibuat oleh penyelenggara kegiatan.
4. Untuk kegiatan pengabdian profesi, dokumen bukti dapat berupa surat keputusan kepengurusan, atau keterangan kegiatan dari ketua IDI atau ketua perhimpunan.
5. Untuk kegiatan publikasi ilmiah, dokumen bukti dapat berupa fotokopi halaman penerbitan buku, fotokopi halaman depan jurnal, surat keputusan organisasi tentang kegiatan publikasi, dan lain-lain.
6. Untuk kegiatan pengembangan ilmu dan pendidikan, dikarenakan kegiatan pasti dilakukan di institusi pendidikan, maka dokumen bukti harus dibuat oleh pimpinan yang berwenang dari institusi pendidikan tersebut. Daftar kegiatan dapat dibuat per kegiatan atau merupakan daftar kegiatan yang dilakukan selama periode tertentu, dapat per bulan, per enam bulan, atau per tahun.

Dalam setiap pelaporan untuk proses verifikasi, dokumen bukti diharapkan dapat diberi nomor. Hal ini untuk memudahkan verifikator mencocokkan data di *Logbook* dengan keterangan di dokumen bukti.

Gambar 2. Contoh format kegiatan profesional di praktik fasilitas pelayanan primer (diberi penomoran dokumen)

KETERANGAN KEGIATAN KLINIS

DOKTER:

TAHUN :

2014

2

BULAN	JUMLAH PASIEN	TINDAKAN INTERVENSI	TINDAKAN DIAGNOSTIK
JANUARI	44	INJEKSI, HECTING	DR, WIDAL,RX
FEBRUARI	43	INJEKSI	DR, RX
MARET	35	INJEKSI, HECTING	DR, WIDAL,RX
APRIL	37	INJEKSI	DR, WIDAL,RX
MEI	23	INJEKSI, HECTING	DR, RX
JUNI	20	INJEKSI, HECTING	DR, RX
JULI	33	INJEKSI, HECTING	DR, RX
AGUSTUS	36	INJEKSI	DR, WIDAL,RX
SEPTEMBER	42	INJEKSI, HECTING	DR, RX
OKTOBER	33	INJEKSI	DR, WIDAL,RX
NOVEMBER	44	INJEKSI	DR, RX
DESEMBER	49	INJEKSI, HECTING	DR, WIDAL,RX
TOTAL	439	15	30

Jakarta,..

Penanggung Jawab

Dr....

SIP

Berikut ini penjelasan setiap ranah kegiatan dokter yang bekerja di pelayanan primer

1. Ranah Pembelajaran Kedokteran dan Kesehatan

Ranah pembelajaran berisi kegiatan pribadi, kegiatan internal dan kegiatan eksternal. Bobot nilai kegiatan yang hendak dicapai adalah 20-30% atau 10-15 SKP pertahun dan total 50-75 SKP selama 5 tahun. Kegiatan pembelajaran dapat dijelaskan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4. Ranah Pembelajaran

Jenis Kegiatan	Nama Kegiatan	Kriteria Pengakuan	Dokumen Bukti	Nilai
Kegiatan Pribadi	Membaca Jurnal	Jurnal terakreditasi IDI	Resume jurnal	1 SKP
	Menjawab pertanyaan dalam uji diri	Media yang terakreditasi IDI	Pernyataan lulus dari jurnal	Sesuai SKP penyelenggara
	Mengikuti pendidikan jarak jauh selama jangka waktu tertentu.	Kurikulum/ modul diakui oleh KDI	Bukti kesertaan dan kelulusan yang disahkan oleh KDI	Sesuai penilaian dari BP2KB 1 JP = 1 SKP
Kegiatan Internal	Seminar/ mini lokakarya	Kegiatan internal terstruktur	Bukti kehadiran dengan topik dan disahkan oleh pimpinan instansi	Lokakarya internal: 50% nilai eksternal
	Partisipasi pertemuan auditor			Pertemuan auditor: 2 SKP/tahun
	Diskusi bersama konsulen	Kegiatan internal resmi	Bukti kehadiran dengan topik dan disahkan oleh pimpinan instansi	1 SKP
	(peserta)			
Kegiatan Eksternal	Seminar/ lokakarya/ konferensi/ kongres/ PIT	Kegiatan yang diakui IDI	Sertifikat peserta	Sesuai sertifikat
	Pelatihan untuk kualifikasi/ <i>hands on workshop</i>	Pelatihan yang diakui IDI	Sertifikat kelulusan	Sesuai sertifikat
Dan kegiatan-kegiatan lain yang relevan				

2. Ranah Profesional

Ranah profesional berisi kegiatan pribadi dan kegiatan internal. Bobot nilai kegiatan yang hendak dicapai adalah 30–60 % atau 15–30 SKP pertahun dan total 75–150 SKP selama 5 tahun. Kegiatan dalam ranah profesional dapat dijelaskan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 5. Ranah Profesional

Jenis Kegiatan	Nama Kegiatan	Kriteria Pengakuan	Dokumen Bukti	Nilai
Kegiatan Pribadi	Memeriksa pasien	Kegiatan rutin	Bukti jumlah kasus/pasien dilaporkan langsung oleh ybs	Daerah biasa
				<50/bulan: 1 SKP
				>50/bulan: 2 SKP
				DKTP:
				<25/bulan: 1 SKP
>25/bulan: 2 SKP				
	Melakukan tindakan intervensi	Kegiatan rutin	Bukti jumlah kasus dilaporkan langsung oleh ybs	0,5 SKP per 1 jenis tindakan/bulan
	Melakukan sendiri tindakan pemeriksaan penunjang (EKG, USG, Lab Sederhana, KOH)	Kegiatan rutin	Bukti jumlah kasus dilaporkan langsung oleh ybs	<5/bulan : 1 SKP >5/bulan : 2 SKP
	Melakukan tinjauan kasus	Kegiatan rutin	Abstrak laporan	2 SKP/ kasus
	Menyajikan makalah/pembicara	Forum yang diakui IDI	Sertifikat pembicara	Sesuai sertifikat

Jenis Kegiatan	Nama Kegiatan	Kriteria Pengakuan	Dokumen Bukti	Nilai
Kegiatan Internal	Memeriksa pasien rawat jalan	Kegiatan internal terstruktur	Surat tugas dan Bukti jumlah kasus yang ditandatangani oleh atasan langsung.	Daerah biasa
				<50/bulan: 1 SKP
				>50/bulan: 2 SKP
				DKTP:
				<25/bulan: 1 SKP
				>25/bulan: 2 SKP
	Menangani pasien rawat inap	Kegiatan internal terstruktur	Jadwal dan Resume yang ditandatangani oleh atasan	< 5 : 1 SKP > 5 : 2 SKP
	Melakukan tindakan intervensi	Kegiatan rutin	Bukti jumlah kasus dilaporkan langsung oleh ybs	0,5 SKP per 1 jenis tindakan/ bulan
	Melakukan sendiri tindakan pemeriksaan penunjang (EKG, USG, Lab Sederhana, KOH)	Kegiatan rutin	Bukti jumlah kasus dilaporkan langsung oleh ybs	<5/bulan : 1 SKP
				>5/bulan : 2 SKP
Memberikan edukasi kelompok pasien (minimal 10 orang)	Kegiatan diakui oleh yang berwenang di tempat kerja	Topik, surat tugas dan daftar hadir yang disahkan oleh atasan.	2 SKP/ topik (penyaji)	
Pembuatan Visum et Repertum (Visum Luar)	Kegiatan internal terstruktur	Surat tugas dan Bukti jumlah kasus yang ditandatangani oleh atasan langsung.	1 SKP/ kali	

Jenis Kegiatan	Nama Kegiatan	Kriteria Pengakuan	Dokumen Bukti	Nilai
	Tugas jaga on call	Kegiatan diakui	Jadwal dan Resume yang ditandatangani oleh atasan.	1 SKP/ bulan
	Pengamatan epidemiologi (<i>surveillance</i>)	Kegiatan rutin	Surat tugas dan resume yang ditandatangani oleh atasan.	1 SKP/ jenis kegiatan
	Menjadi Direktur, manajer, penanggung jawab program, kepala kesatuan kesehatan dan kegiatan manajerial kesehatan lainnya.	Kegiatan rutin	SK atau Surat Tugas yang efektif berjalan 1 tahun	10 SKP/ tahun
	Sebagai Mitra Bestari (<i>Peer Group</i>)	Kegiatan internal terstruktur	SK atau Surat Tugas yang efektif berjalan 1 tahun	2 SKP/ Tahun
Dan kegiatan-kegiatan lain yang relevan				

Tabel 6. Keterangan Resume Nilai

Kegiatan	SKP	Maksimal/ tahun
Menangani pasien	< 50/ bulan: 1 SKP	24 SKP
	> 50/ bulan: 2 SKP	
Kriteria DTPK (daerah terpencil perbatasan dan kepulauan)	<25/ bulan: 1 SKP	
	>25/ bulan: 2 SKP	
Melakukan tindakan intervensi	0,5 SKP/ jenis tindakan/ bulan	6 SKP
Melakukan tindakan diagnostik	0,5 SKP/ jenis tindakan/ bulan	6 SKP
Edukasi kelompok	2 SKP/ topik	
Presentase Kasus atau Jurnal	Penyaji 2 SKP/ kasus-topik Pendengar 1 SKP/ kasus	

Kegiatan	SKP	Maksimal/ tahun
Visum et repertum (Visum luar)	1 SKP/ kali	
Melakukan penapisan/ MCU	1 SKP/ 50 orang	5 SKP/ tahun
Kegiatan manajerial: Direktur RS, Kapuskes, Kadinkes, Kabid, verifikator, staf medikolegal, kepala kesatuan kesehatan, dll.	10 SKP/ tahun efektif tugas	10 SKP/ tahun

3. Ranah Pengabdian Masyarakat dan Profesi

Ranah pengabdian masyarakat dan profesi berisi kegiatan pribadi dan kegiatan eksternal. Bobot nilai kegiatan yang hendak dicapai adalah 10-20 % atau 5-10 SKP pertahun dan total 25-50 SKP selama 5 tahun. Kegiatan dalam ranah pengabdian masyarakat dan profesi dapat dijelaskan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 7. Ranah Pengabdian Masyarakat dan Profesi

Jenis Kegiatan	Nama Kegiatan	Kriteria Pengakuan	Dokumen Bukti	Nilai
Kegiatan Pribadi	Terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan untuk pelayanan medis	Diselenggarakan oleh LSM/ perhimpunan profesi/ pemerintah	Keterangan atau sertifikat penghargaan	1 SKP/ kegiatan
	Memberikan penyuluhan kesehatan	Di lembaga atau kelompok tidak resmi yang berjumlah > 20 orang	Keterangan atau sertifikat penghargaan	1 SKP/ kegiatan
	Melaksanakan pengobatan massal	Diselenggarakan oleh LSM/ perhimpunan profesi/ pemerintah	Keterangan atau sertifikat penghargaan	1 SKP/ kegiatan
	Melakukan penapisan massal	Diselenggarakan oleh LSM/ perhimpunan profesi/ pemerintah	Keterangan atau sertifikat penghargaan	1 SKP/ kegiatan

Jenis Kegiatan	Nama Kegiatan	Kriteria Pengakuan	Dokumen Bukti	Nilai
Kegiatan eksternal	Terlibat dalam pokja	Tingkat lokal/ nasional/ internasional	SK penunjukan dari organisasi	1 SKP/ kegiatan
	Narasumber dalam sosialisasi aturan organisasi	Tingkat lokal/ nasional/ internasional	SK penunjukan dari organisasi	1 SKP/ kegiatan
	Menjadi panitia kegiatan	Tingkat lokal/ nasional/ internasional	SK penunjukan dari organisasi	Sesuai akreditasi BP2KB
	Terlibat dalam kegiatan IDI untuk pelayanan kesehatan masyarakat	Tingkat lokal/ nasional/ internasional	SK penunjukan dari organisasi	2 SKP/ kegiatan Maks 6 SKP/tahun
	Menjadi pengurus IDI atau perhimpunan	Tingkat cabang/ wilayah/ pusat	SK penunjukan dari organisasi	Sesuai tabel (nilai per tahun)
	Menjadi anggota IDI Aktif	Tingkat cabang	Lunas iuran anggota, dan disarankan memenuhi salah satu: 1. Bukti ikut serta Muscab. 2. Terlibat dalam HBDI	1 SKP/ tahun
Dan kegiatan-kegiatan lain yang relevan				

Tabel 8. SKP Pengurus IDI per tahun

No	Kepengurusan	Pengurus Inti	Pengurus Bidang	Anggota pengurus
1	PB IDI	6	4	2
2	IDI Wilayah	4	3	2
3	IDI Cabang	3	2	2
4	PDPP/Sp Pusat	5	4	2
5	Kolegium	5	4	2
6	PDPP/Sp Cabang	4	3	2
7	PDSm	3	2	1

Dokter yang terlibat sebagai anggota IDI aktif diberikan penghargaan sebesar 1 SKP per tahun. Kriteria yang dinyatakan sebagai anggota IDI aktif adalah sebagai berikut:

1. Memiliki Kartu Tanda Anggota yang masih aktif dan telah melunasi iuran anggota IDI.
2. Mengikuti Musyawarah Cabang yang diselenggarakan 3 tahun sekali dalam periode kepengurusan IDI Cabang.
3. Mengikuti 1 rangkaian kegiatan Hari Bakti Dokter Indonesia yang diselenggarakan 1 kali setahun oleh IDI Cabang/Wilayah/PB IDI/Perhimpunan.

4. Ranah Publikasi Ilmiah dan Populer

Ranah publikasi ilmiah dan populer berisi kegiatan pribadi dan kegiatan eksternal. Bobot nilai kegiatan yang hendak dicapai adalah 0-40 % atau 0-20 SKP pertahun dan total 0-100 SKP selama 5 tahun. Kegiatan dalam ranah publikasi ilmiah dan populer dapat dijelaskan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 9. Ranah Publikasi Ilmiah dan Populer

Jenis Kegiatan	Nama Kegiatan	Kriteria Pengakuan	Dokumen Bukti	Nilai
Kegiatan Pribadi	Laporan penelitian (sendiri/ bersama)	Jurnal yang sesuai dan terakreditasi	Bukti artikel dan judul jurnal	10 SKP untuk peneliti utama 8 SKP untuk peneliti kedua dst
	Tinjauan kasus	Jurnal yang sesuai dan terakreditasi	Bukti artikel dan judul jurnal	4 SKP/ kasus
	Tinjauan pustaka (sendiri/ bersama)	Jurnal yang sesuai dan terakreditasi	Bukti artikel dan judul jurnal	4 SKP/ topik
	Menulis/ menerjemahkan buku (sendiri/ bersama)	Diterbitkan dan disebarluaskan	Fotokopi halaman penerbitan buku dengan ISBN	20 SKP untuk penulis utama
				10 SKP untuk penulis kedua dst
	Mengedit buku	Diterbitkan dan disebarluaskan	Fotokopi halaman penerbitan buku dengan ISBN	5 SKP/buku
	Monograf	Publikasi di jurnal terakreditasi	Bukti monograf	4 SKP/monograf
	Karya ilmiah populer	Untuk kalangan terbatas dipublikasikan	Bukti tulisan	5 SKP/ judul
	Mengasuh rubrik kesehatan di media massa		Bukti rubrik dan judul media massa	5 SKP/ tahun
Kegiatan eksternal	Terlibat dalam penyusunan buku medis yang diterbitkan oleh organisasi profesi	Diterbitkan dan disebarluaskan	Fotokopi halaman penerbitan buku atau SK dari organisasi	10 SKP/buku
Dan kegiatan-kegiatan lain yang relevan				

5. Ranah Pengembangan Ilmu dan Pendidikan

Ranah pengembangan ilmu berisi kegiatan internal. Bobot nilai kegiatan yang hendak dicapai adalah 0-40 % atau 0-20 SKP per tahun dan total 0-100 SKP selama 5 tahun. Kegiatan dalam ranah pengembangan ilmu dapat dijelaskan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 10. Ranah Pengembangan Ilmu dan Pendidikan

Jenis Kegiatan	Nama Kegiatan	Kriteria Pengakuan	Dokumen Bukti	Nilai
Kegiatan Internal	Mengerjakan penelitian	Publikasi di jurnal terakreditasi	Bukti artikel	10 SKP untuk Peneliti Utama
			Sertifikat penulis	5 SKP untuk Peneliti kedua dst
	Penyelia (supervisor) dalam jurnal club	Kegiatan internal yang terstruktur	SK penunjukan/ permintaan	2 SKP/ kali
	Memberi ceramah kepada sesama dokter	Kegiatan yang diakui oleh lembaga berwenang	Keterangan/ sertifikat penghargaan	3 SKP/ kali
	Mengajar mata kuliah yang berhubungan dengan kedokteran	Kegiatan internal yang terstruktur	Bukti penugasan	D3/D4 : 1 SKP S1 : 2 SKP S2 : 3 SKP S3 : 4 SKP
	Membimbing mahasiswa kedokteran	Kegiatan internal terstruktur	Bukti bimbingan	1 SKP per pertemuan
	Membimbing karya tulis ilmiah mahasiswa	Perguruan tinggi terakreditasi	Bukti penugasan	1 SKP per kali

Jenis Kegiatan	Nama Kegiatan	Kriteria Pengakuan	Dokumen Bukti	Nilai
	Membuat soal ujian	Untuk tingkat perguruan tinggi	Keterangan dari kolegium atau dari perguruan tinggi	2 SKP/ 10 soal Maks 8 SKP
	Menjadi penguji	Kegiatan internal terstruktur	Bukti penugasan	Lokal S1 : 2 SKP S2 : 3 SKP S3 : 4 SKP Nasional S1 : 3 SKP S2 : 4 SKP S3 : 5 SKP Per kali
Dan kegiatan-kegiatan lain yang relevan				

Verifikasi dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu :

1. Secara *Online*

Dilakukan melalui aplikasi P2KB *Online* berbasis web. Laporan kegiatan dan Dokumen Bukti dalam bentuk elektronik.

Dengan adanya *roadmap* integrasi sistem antara pemangku kebijakan (Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Organisasi Profesi, Konsil Kedokteran Indonesia, Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan), mekanisme pelaporan kegiatan dan verifikasi ini **diwajibkan untuk setiap anggota maupun verifikator**.

2. Secara *Offline*

Dilakukan **hanya jika terdapat kendala teknis bagi akses ataupun kesulitan untuk mengumpulkan Dokumen Bukti secara elektronik (tidak memiliki fasilitas elektronik)**. Proses verifikasi dilakukan dengan memeriksa langsung *Logbook* kemudian mencocokkannya dengan Dokumen Bukti yang dilampirkannya.

Pelaksanaan verifikasi tergantung pada jumlah anggota. Semakin banyak anggota dapat diperkirakan akan banyak berkas yang masuk. Kepentingan anggota tetap harus menjadi prioritas, seyogyanya berkas perpanjangan STR yang masuk ke IDI Cabang tidak lebih dari 14 hari kerja sejak berkas lengkap diterima sampai dengan pengiriman ke PB IDI. Berdasarkan data periode berakhirnya Sertifikat Kompetensi (Serkom) dan Surat Tanda Registrasi (STR), peningkatan jumlah pengurusan berkas terjadi 5 (lima) tahun sekali.

VIII. VERIFIKASI OFFLINE

Verifikasi secara *offline* merupakan verifikasi yang masih banyak dilakukan oleh verifikator. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

1. Keengganan anggota dan atau verifikator menggunakan aplikasi *online*. Pandangan bahwa aplikasi online sulit digunakan menimbulkan keengganan bagi anggota maupun pengurus IDI. **Untuk sebab ini, sejak pedoman ini dikeluarkan, IDI tidak memberikan dispensasi bagi penggunaan aplikasi *offline*.** Dengan kemajuan teknologi dan kemudahan akses proses birokrasi, penggunaan *online* menjadi suatu keharusan.
2. Kendala akses internet. Hal ini banyak dialami oleh anggota atau pengurus IDI di daerah yang memang masih minim fasilitas internet baik akses melalui jaringan telepon, kabel khusus internet, maupun koneksi *wireless*.
3. Tidak memiliki perangkat computer atau *smartphone*.

Tahapan verifikasi *offline* sebagai berikut :

1. Setelah menerima berkas yang akan diverifikasi, validasi terlebih dahulu status keanggotaan. Proses validasi dapat dilakukan oleh admin. Setelah yakin mengenai status keanggotaan, baru kemudian periksa *Logbook* dan Dokumen Buktinya.
2. Untuk kegiatan profesional non klinis, anggota tidak wajib memiliki SIP, namun wajib memiliki data STR atau Sertifikat Kompetensi sebelumnya. Untuk laporan kegiatan professional berupa data pasien, wajib memiliki SIP di tempat praktik yang dilaporkan.
3. Cocokkan antara data di *Logbook* dengan data di dokumen bukti. Jika data cocok, verifikator memberikan tanda setuju (*approve*) dapat berupa paraf atau cap verifikator.
4. Dokumen bukti yang telah diverifikasi diberikan tanda telah dilakukan verifikasi (dapat berupa cap verifikator atau dilubangi).
5. Verifikator membuat resume verifikasi masing-masing ranah dan menjumlah total SKP IDI. Sebaiknya resume dibuat per tahun agar dapat memperlihatkan grafik perolehan SKP anggota setiap tahunnya. Data resume juga diisi oleh verifikator di halaman resume *Logbook* anggota.

Gambar 3. Lembaran Resume Verifikasi

RESUME VERIFIKASI

Telah dilakukan verifikasi kegiatan P2KB :

Nama :

NPA IDI :

Periode Kegiatan : s.d.

Hasil verifikasi:

1.	Ranah Pembelajaran	:	SKP
2.	Ranah Profesional	:	SKP
3.	Ranah Pengabdian	:	SKP
4.	Ranah Publikasi Ilmiah	:	SKP
5.	Ranah Pengembangan Ilmu	:	SKP
TOTAL		:	SKP

..... 20

Verifikator,

(.....)

6. Mendekati berakhirnya STR (6 bulan sebelumnya), verifikator mendesak anggotanya untuk melakukan verifikasi akhir 5 (lima) tahun. Untuk selanjutnya verifikator membuat resume perolehan SKP IDI untuk 5 tahun. **Data resume juga diisi oleh verifikator di halaman resume *Logbook* anggota.**

IX. VERIFIKASI ONLINE

Pelaporan dan verifikasi P2KB secara *online* diwajibkan untuk dilakukan oleh anggota dan verifikator, hal ini guna mempercepat proses integrasi data antara IDI dan KKI. Integrasi data bertujuan untuk memperkuat validasi data serta mempercepat proses administrasi di KKI sehingga penerbitan STR menjadi lebih cepat.

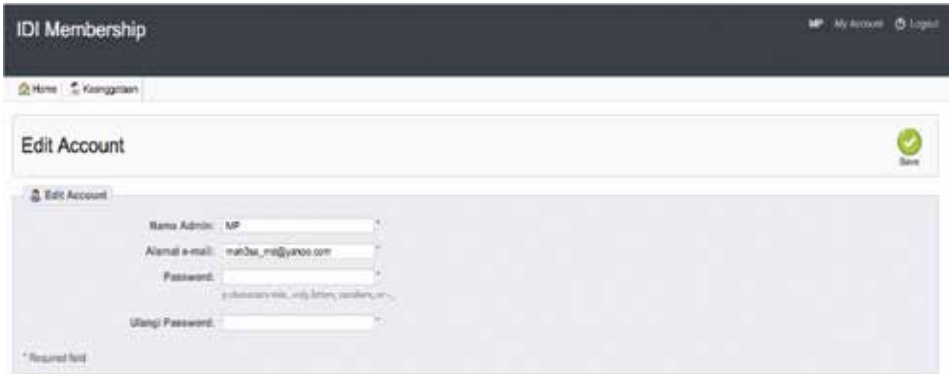
Untuk dokter, Pengurus Besar IDI telah menyediakan halaman di website IDI (www.idionline.org) yang dapat diakses oleh setiap anggota IDI setelah melakukan validasi data anggota. Sedangkan untuk dokter spesialis, pelaporan P2KB secara online telah dilakukan oleh beberapa perhimpunan spesialis (PDSp), seperti PAPDI, PERHATI, PABOI, PERDOSKI, dll. Untuk PDSp yang belum membangun aplikasi P2KB *Online*, PB IDI telah menyediakan aplikasi generik yang dapat dimanfaatkan oleh PDSp.

Tahapan verifikasi *online* bagi dokter sebagai berikut:

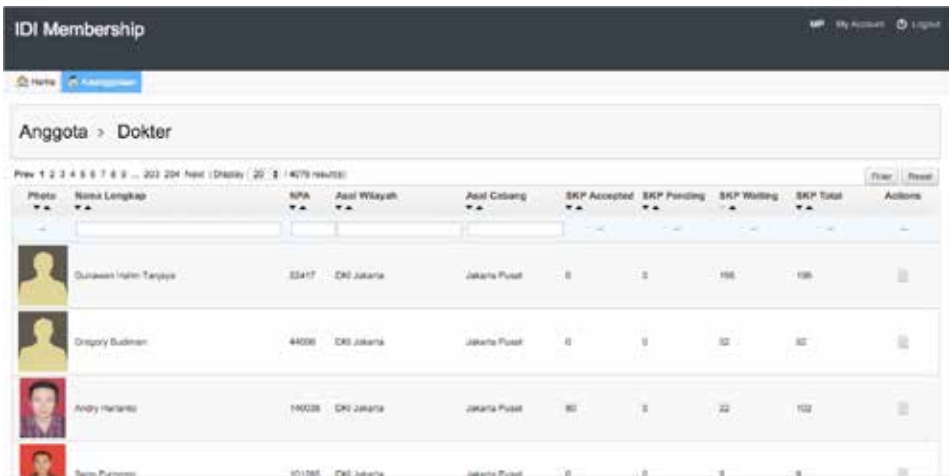
1. Setiap cabang yang telah memiliki tim verifikasi diwajibkan mengajukan permohonan akses online ke PB IDI. Surat permohonan berisi daftar nama verifikator beserta alamat email yang bersangkutan. Surat ditandatangani oleh Ketua IDI Cabang. Pengiriman surat dapat melalui jalur pos atau email ke pusdalin@idionline.org
2. Admin pusat akan melakukan validasi terhadap permohonan. Setelah disetujui, akses verifikator akan dikirim melalui email yang bersangkutan.
3. Akses berupa *username* dan *password* dapat digunakan untuk mengakses halaman verifikator di <http://database.idionline.org>



- 4. Setelah login, segera ganti *password* yang diberikan oleh admin pusat dengan *password* yang hanya diketahui oleh admin cabang. Caranya klik “My Account” di sudut kanan atas.



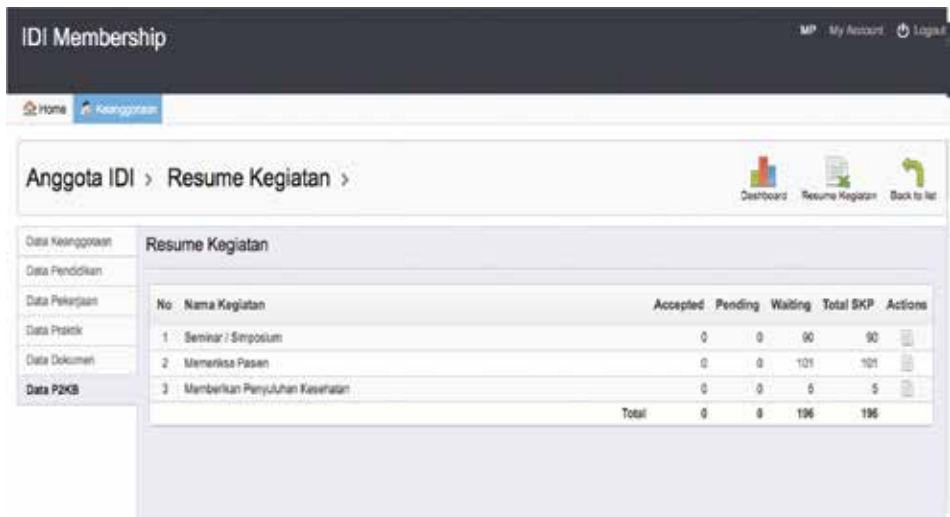
- 5. Untuk melihat data P2KB anggota, klik menu “Keanggotaan”. Selanjutnya akan muncul daftar anggota cabang dengan input kegiatan ber-SKP IDI dari yang tertinggi hingga yang terendah.



6. Selanjutnya klik tombol "Action" di kolom paling kanan. Selanjutnya akan terlihat *dashboard* perolehan SKP IDI anggota.



7. Untuk melihat daftar laporan kegiatan, klik "Resume Kegiatan" di pojok kanan atas.
8. Selanjutnya klik tombol "Action" di kolom paling kanan.



9. Untuk verifikasi kegiatan, pilih kegiatan yang belum di verifikasi (status berwarna Merah atau Kuning), klik tombol "Action".

IDI Membership MP My Account Logout

Home [Keanggotaan](#)

Anggota IDI > Resume Kegiatan > Dashboard Resume Kegiatan Back to list

Data Keanggotaan **Resume Kegiatan**

Data Pendidikan

Data Pekerjaan

Data Praktik

Data Dokumen

Data P2KB

No	Nama Kegiatan	Accepted	Pending	Waiting	Total SKP	Actions
1	Seminar / Simposium	0	0	90	90	
2	Ujian/TKA Fisik	0	0	103	103	
3	Menyampaikan Penyuluhan Kesehatan	0	0	5	5	
Total		0	0	198	198	

Home [Keanggotaan](#)

Anggota IDI > Dashboard > Save Cancel

Data Keanggotaan **Seminar / Simposium**

Data Pendidikan

Data Pekerjaan

Data Praktik

Data Dokumen

Data P2KB

Nama Kegiatan : SEMINAR
 Penyelenggara Kegiatan : RS BETHSAUDA
 Tempat Kegiatan : Tangerang
 No.SK PB IDI : 342/IDL.WL.BTN/SP2KB/A-007/2015
 Dokumen Bukti : (Sertifikat)
 Tanggal Kegiatan : 22-05-2015
 Nilai SKP : 4
 Status Verifikasi : **Waiting**
 Catatan :

* Required field

The screenshot shows the 'Anggota IDI > Dashboard' interface. On the left, there is a sidebar menu with categories: 'Data Keanggotaan', 'Data Pendidikan', 'Data Pekerjaan', 'Data Praktik', 'Data Dokumen', and 'Data P2KB'. The main content area is titled 'Seminar / Simposium' and displays the following information:

- Nama Kegiatan : SEMINAR
- Penyelenggara Kegiatan : RS BETHSAJDA
- Tempat Kegiatan : Tangerang
- No.SK PB IDI : 342/IDI.WL.BTn/SPK/BA-497/2015
- Dokumen Bukti : (Sertifikat)
- Tanggal Kegiatan : 22-08-2015
- Nilai SKP : 4
- Status Verifikasi: Waiting, Pending, Accepted
- Catatan: [Empty text box]

At the bottom left of the main area, there is a note: '* Required field'. In the top right corner of the dashboard, there are 'Save' and 'Cancel' buttons.

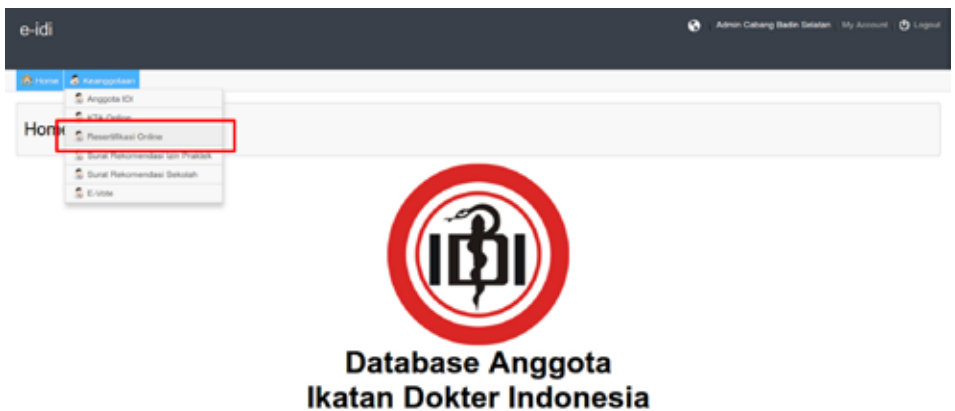
10. Periksa data laporan kegiatan, untuk melihat dokumen bukti klik *link file* dokumen. Jika data di dokumen bukti dan data laporan sudah sesuai, lakukan perubahan Status Verifikasi dari "Waiting" menjadi "Accepted".
11. Jika data kegiatan masih meragukan atau tidak lengkap, rubah status menjadi "Pending" dan verifikator memberikan catatan di kotak "Catatan".
12. Jika semua kegiatan telah diverifikasi, verifikator dapat menerbitkan *resume* perolehan SKP IDI.
13. Bagi anggota yang sudah lakukan aktivasi akun namun melaporkan kegiatan masih secara offline, maka hasil verifikasi offline berupa data resume verifikasi diinput oleh verifikator ke aplikasi dengan alur sebagai berikut :

Pastikan kondisi internet yang digunakan lancar dan stabil, buka browser yang digunakan, kemudian ketikkan alamat web **www.idionline.org**. Kemudian klik link seperti gambar dibawah ini:



Setelah di klik, anda akan diarahkan ke Halaman Login e-idi, lalu muncul tampilan sebagai berikut :

Masukan email dan kata kunci sesuai yang telah diberikan oleh PB IDI kepada Admin Verifikator dan Cabang. Jika email dan kata kunci sesuai dengan data di sistem maka selanjutnya akan ditampilkan data seperti dibawah ini:



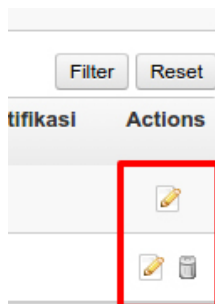
Pada menu **Keanggotaan**, Pilih submenu **Resertifikasi Online**, klik menu tersebut kemudian akan muncul tampilan sebagai berikut :



No	Tgl Berkas	Nama Cabang	Keterangan	Status Verifikasi	Status Resertifikasi	Actions
1	01 Aug 2017	Bahin Sembilan	Insit	Hijau	Hijau	[Pencil]
2	11 Aug 2017	Bahin Sembilan	Insit Resertifikasi	Merah	Merah	[Pencil] [Trash Bin]

Tampilan diatas adalah daftar dari Resertifikasi *Online* yang diinput oleh Admin Verifikator dan Admin Cabang. Bulatan Merah pada Status Verifikasi berarti data tersebut belum/belum semua di verifikasi oleh admin pusat. Sedangkan bulatan Hijau berarti sudah diverifikasi. Bulatan Merah pada Status Resertifikasi berarti data tersebut belum/belum semua di resertifikasi oleh admin kolegium, Sedangkan bulatan Hijau berarti sudah di resertifikasi.

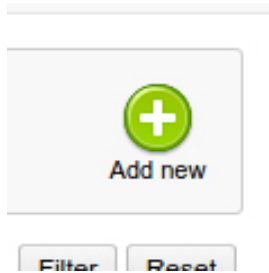
Untuk mengubah data resertifikasi, klik gambar **pencil**, pada kolom **Action**, jika ingin menghapus, klik tombol **recycle bin** pada kolom **action**. Contoh gambarnya sebagai berikut :



Jika kita perhatikan diatas, tombol **recycle bin** pada baris pertama tidak ada, itu artinya proses verifikasi dan resertifikasi sudah selesai, jadi data tersebut tidak bisa dihapus.

Sedangkan untuk menambahkan data Anggota yang akan di-resertifikasi, klik Tanda + (Add New) di sebelah kanan atas. Bentuknya sebagai berikut:

Setelah Tombol Add New ditekan, muncul form isian sebagai berikut :



Adapun Isi dari data pada form Resertifikasi Online adalah sebagai berikut:



1. **Tanggal Berkas**, tanggal diajukannya berkas Resertifikasi Online.
2. **Keterangan**, berupa informasi tambahan tentang Resertifikasi Online jika ada (boleh dikosongkan).

3. **Nama Lengkap**, ketikkan nama anggota yang akan diajukan Resertifikasi Online, setelah seluruh/sebagian nama diketik, tekan tombol search, sistem akan mencari nama yang dimaksud. Sistem akan menampilkan nama yang sudah aktivasi atau yang sudah mempunyai akun di database anggota. Setelah menekan tombol *search*, maka akan muncul tampilan sebagai berikut:



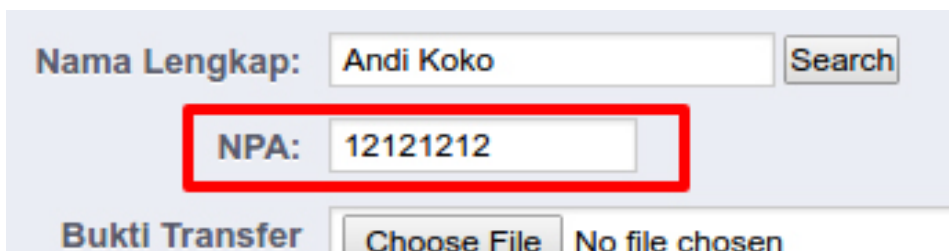
The screenshot shows a search interface with the following elements:

- Nama Lengkap:** andik
- Search** button
- NPA:** AINI CHANDIKA (NPA : 122009)
- Bukti Transfer**
- Resume P2KB**
- Ranah Pembelajaran**
- Ranah Profesional**
- Syarakat & Profesi**
- si Ilmiah & Populer**

The search results are displayed in a list format, each with a profile picture and the member's name and NPA number:

- AINI CHANDIKA (NPA : 122009)**
- Andika Hananto Gunawan (NPA : 51777)**
- Prandika Susanto (NPA : 149693)**

Pilih salah satu Anggota dari hasil pencarian dengan cara mengklik nama Anggota tersebut. Setelah diklik nama Anggota tersebut, NPA akan secara otomatis muncul, contoh tampilannya sebagai berikut:



The screenshot shows a search interface with the following elements:

- Nama Lengkap:** Andi Koko
- Search** button
- NPA:** 12121212
- Bukti Transfer**
- Choose File** button
- No file chosen**

The NPA field is highlighted with a red box.

4. **NPA**, kolom NPA ini otomatis muncul saat kita klik nama Anggota yang muncul pada saat kita tekan tombol Search, dan kolom ini tidak bisa diubah isinya (*Readonly*)
5. **Bukti Transfer**, upload scan bukti transfer.
6. **Resume P2KB**, isi masing-masing ranah P2KB dengan SKP yang sudah dicapai oleh Anggota.

Setelah seluruh kolom form Resertifikasi Online diisi dengan benar, tekan tombol Update Anggota untuk menyimpan data Anggota tersebut. Setelah tombol **Update Anggota** ditekan, maka data Anggota tersebut akan muncul pada daftar Anggota yang mengajukan Resertifikasi. Tampilannya sebagai berikut :



No.	Photo	Nama Lengkap	NPA	Bukti Transfer	Ranah A	Ranah B	Ranah C	Ranah D	Ranah E	Total SKP	Status Verifikasi	Status Resertifikasi	No. Serikon	Periode Awal	Periode Akhir	Aksi
1		Andi Kiki	1212212	201701100017.jpg	50.00	40	60	30	10	244.00	●	●				

Pada kolom Status Verifikasi, ada 3 status yang diwakili oleh bulatan berwarna, Warna Hijau : Data sudah diverifikasi oleh Admin Pusat.

Warna Oranye : Data masih menunggu verifikasi Admin Pusat. Warna Merah : Data ditolak oleh Admin Pusat.

Sedangkan pada kolom Status Resertifikasi diwakili oleh bulatan berwarna, Warna Hijau : Anggota sudah di Resertifikasi oleh Admin Kolegium.

Warna Merah : Anggota belum di Resertifikasi oleh Admin Kolegium.

Setelah selesai mendaftarkan Anggota atau beberapa Anggota, klik tombol **Save** di posisi kanan atas, tampilannya sebagai berikut:



Tombol **Save**, untuk menyimpan data. Tombol **Back to list** untuk kembali ke daftar Resertifikasi Online

Jika data Anggota sudah diverifikasi oleh Admin Pusat dan sudah di Resertifikasi oleh Admin Kolegium, masing-masing Anggota akan di kirimkan sebuah email pemberitahuan bahwa Sertifikast Kompetensinya dan e-Serkom nya sudah terbit. Cek di **INBOX** email Anggota atau di **SPAM**. Berikut contoh email pemberituannya.

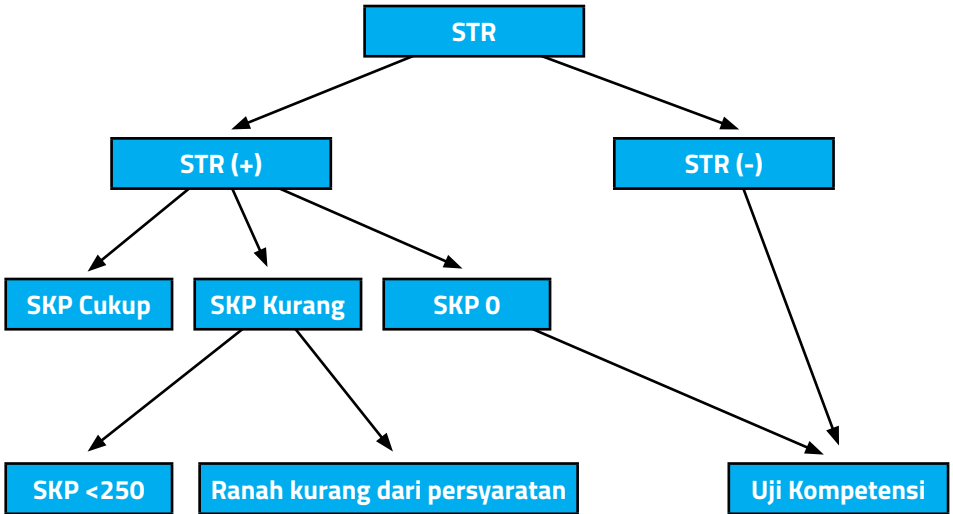


Buka Attachment atau tautan untuk e-Serkom, berikut contoh tampilan e-serkom:



Frequently Asked Questions (FAQs)

Permasalahan:



No	Permasalahan	Topik Bahasan	Solusi	Stakeholder
1	STR	STR masih berlaku 1. SKP kurang		
		1.a. Nilai SKP <250 1.b. Ranah kurang dari persyaratan	<p>Anggota segera menghubungi IDI Cabang asal dan meminta bantuan tim P2KB cabang.</p> <p>Tim membantu menyelesaikan permasalahan anggota dengan melakukan telaah kegiatan-kegiatan anggota yang dapat menambah nilai SKP dengan memperhatikan proporsi dari 5 ranah yang telah ditetapkan.</p> <p>Pilihan untuk menambah nilai SKP yang ditetapkan oleh IDI cabang/PDSp cabang, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat resume jurnal yang ditetapkan organisasi profesi. 2. Menjawab uji diri jurnal online IDI. 3. Membuat makalah ilmiah kedokteran yang ditetapkan. 4. Magang untuk keterampilan klinis. 5. Mengikuti workshop/modul 	IDI Cabang, PDSp Cabang.
			Jika anggota bekerja sebagai peneliti/ dosen/ manajemen tetapi ranah profesional tidak terpenuhi, maka:	

No	Permasalahan	Topik Bahasan	Solusi	Stakeholder
			<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokter dan dokter spesialis tidak terkait tindakan Anggota tersebut wajib mengikuti pelatihan terutama Workshop atau pelatihan modul yang mendukung ranah profesional. 2. Dokter spesialis terkait tindakan Magang untuk keterampilan klinis. 	Kolegium Dokter Indonesia, Kolegium Dokter Spesialis terkait
		1.c. SKP 0	Uji kompetensi sesuai dengan persyaratan Kolegium terkait pengantar dari IDI Cabang atau PDSp Cabang terkait. Tim P2KB Cabang melaporkan anggota yang memiliki masalah tersebut secara tertulis ditandatangani oleh Ketua IDI Cabang kepada PB IDI cq. BP2KB ditembuskan kepada IDI Wilayah.	

No	Permasalahan	Topik Bahasan	Solusi	Stakeholder
2	Resertifikasi dokter	Resertifikasi bagi dokter yang bekerja di angkatan bersenjata/kepolisian.	Alur resertifikasi mengikuti alur resertifikasi dokter	
		Resertifikasi bagi dokter yang sedang mengikuti program dokter spesialis.		
		STR sudah selesai tetapi pemberitahuan pengambilan STR di Kantor Pos belum ada.	Segera menghubungi Kantor Pos yang dituju dengan pemberitahuan dari KKI dan membawa identitas diri.	
		Berkas perpanjangan STR sudah masuk IDI Cabang tetapi sudah lebih dari 4 bulan belum menerima STR perpanjangan.	Menghubungi IDI Cabang	IDI Cabang

**PENGURUS BESAR
IKATAN DOKTER INDONESIA**

Jl. Dr. G.S.S.Y. Ratulangi No. 29 Menteng,
Jakarta Pusat 10350

ISBN 978-602-72055-7-4



9

786027

205574